

## Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru

Isnaniar<sup>1\*</sup>, Wiwik Norlita<sup>2</sup>, Retno Novita Amelia<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau

[isnaniar@umri.ac.id](mailto:isnaniar@umri.ac.id) , [wiwiknorlita@umri.ac.id](mailto:wiwiknorlita@umri.ac.id) , [retnonovitaamelia@studentumri.ac.id](mailto:retnonovitaamelia@studentumri.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

Received: November, 24, 2022

Revised: December, 2022

Available online: December, 31, 2022

### KEYWORDS/KATA KUNCI

**Pengetahuan; Manajemen Laktasi; ASI Eksklusif**

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[isnaniar@umri.ac.id](mailto:isnaniar@umri.ac.id)

### A B S T R A C T

*Knowledge is the result of "knowing" and this occurs after people have sensed a certain object. Lactation management is a necessary management to support successful breastfeeding. Things that need to be prepared in lactation management during pregnancy are mothers seeking information about the advantages of breastfeeding, the benefits of breastfeeding and the negative impact of formula feeding, mothers check their health during pregnancy, nipple conditions breasts and monitor weight gain during pregnancy, perform breast care since 6 months of pregnancy, mothers seek information about nutrition and additional food during pregnancy. Exclusive Breast Milk (ASI) based on Government Regulation Number of 2012 is breast milk that is given to babies from birth for 6 months. The implementation of breastfeeding can be done properly and correctly if there is complete information about the benefits of breastfeeding and breastfeeding as well as lactation management. Research Objectives: To find out the description of mother's knowledge about lactation management at Payung Sekaki Health Center Pekanbaru. Research: The type of research used is descriptive, the sampling technique is purposive sampling. The data collection method used a questionnaire and was carried out from 21 July to 10 August 2022, with 50 respondents. Research Results: Proving that the description of mother's knowledge about lactation management is in the good category, 14 respondents (28%), enough for 16 respondents (32%), while less than 20 respondents (40%). Conclusion: Based on the results of this study, the researcher hopes that mothers can increase their knowledge about lactation management starting from pregnancy, childbirth and breastfeeding. Health workers should be more active in providing information about the benefits of lactation management.*

### **Abstrak**

*Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Manajemen laktasi adalah suatu tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Hal yang perlu dipersiapkan dalam manajemen laktasi pada masa kehamilan adalah ibu mencari informasi tentang keunggulan ASI, manfaat menyusui serta dampak negatif pemberian susu formula, ibu memeriksakan kesehatan tubuh pada saat kehamilan, kondisi puting payudara dan memantau kenaikan berat badan saat hamil, melakukan perawatan payudara sejak kehamilan 6 bulan, ibu mencari informasi tentang gizi dan makanan tambahan saat hamil. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dilaksanakan tanggal 21 Juli sampai 10 Agustus 2022, dengan 50 responden. Hasil Penelitian: Membuktikan bahwa deskripsi pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dalam kategori baik 14 responden (28%), cukup 16 responden (32%), sedangkan kurang 20 responden (40%). kesimpulan: Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut peneliti berharap ibu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen laktasi mulai dari masa kehamilan, persalinan dan menyusui. Tenaga kesehatan hendaknya lebih aktif dalam memberikan informasi tentang manfaat manajemen laktasi.*

---

### **INTRODUCTION**

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang

bekerja sebagai pedagang, tehnik sipil atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah suatu tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan

pada masa menyusui selanjutnya (Direktorat Gizi Masyarakat dalam Anik Maryunani, 2015).

Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Pelaksanaannya dimulai pada masa kehamilan, setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya. Hal yang perlu dipersiapkan dalam manajemen laktasi pada masa kehamilan adalah ibu mencari informasi tentang keunggulan saat hamil. Persiapan menyusui pada masa kehamilan merupakan hal yang penting dilakukan, sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap menyusui bayinya dan menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Padmawati I, 2013).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014 mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target (Kementerian Kesehatan, 2014). Sedangkan Data profil kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional di Indonesia sebesar 55,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF, 2013), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif di negara industri lebih besar meninggal dari pada bayi yang beri ASI eksklusif, sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu - ibu memberikan ASI eksklusif (UNICEF, 2013).

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012),

jumlah ibu yang memberikan ASI dengan cara tehnik laktasi pada tahun 2007 adalah 32%, sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 42%. Meskipun memiliki banyak keunggulan jumlah cakupan bayi mendapatkan ASI eksklusif belum mencapai target dari Kementerian Kesehatan minimal ibu menyusui bayi secara eksklusif yaitu sebesar 80%. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 adalah sebesar 68,74%. Untuk Provinsi Riau pencapaian ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 35,01% (Kemenkes, 2019)

Data pencapaian ASI Eksklusif untuk kota Pekanbaru juga masih rendah yaitu sebesar 39,06% pada tahun 2018 dan tahun 2019 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif hanya 40,7%. Berdasarkan data kemenkes 2020 sasaran pada bayi 0-11 bulan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12.527 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 11.696 jiwa. Sedangkan sasaran pada anak balita berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46.096 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 41.844 jiwa dari 21 pukesmas dikota pekanbaru. Dari data yang didapat Pukesmas payung sekaki memiliki sasaran bayi tertinggi sebanyak 2.354 jiwa, sedangkan sasaran pada anak balita sebanyak 8.545 jiwa. Sedangkan kunjungan pada bayi sebesar 78,0% dan kunjungan pada anak balita sebesar 61,3%. Pukesmas payung sekaki memiliki 6 kelurahan dan dari data yang didapat cakupan asi eksklusif dipukesmas payung sekaki masih 54,16%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 juli 2022 dengan menggunakan kuesioner di pukesmas payung sekaki pekanbaru pada 10 responden di dapatkan bahwa 4 responden (40%) yang mengetahui apa itu manajemen laktasi dan pemberian asi eksklusif dan 6

responden (60%) yang tidak mengetahui apa itu manajemen laktasi dan tidak memberikan asi eksklusif.

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No: 450/MenKes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80%. Mengingat pentingnya ASI bagi bayi dan sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta program pemerintah yang ingin menggalakkan pemberian ASI kepada bayi. Dengan demikian, dari data diatas pencapaian pemberian ASI Eksklusif masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangngnya 80%.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Pukesmas Payung Sekaki Pekanbaru.

## Tinjauan Pustaka

### A. Konsep Dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

## Tingkatan pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), ada enam tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif, yaitu:

### a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah disepakati sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat yang paling rendah.

### b. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui.

### c. Aplikasi (Appllication)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

### d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

### e. Sintesis (Syntesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau bagianbagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.

### f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

#### Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Arikunto (2013) pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40-50% dari seluruh pertanyaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2015), pengetahuan yang di miliki seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

##### 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

##### 2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

##### 3) Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

#### b. Faktor eksternal

##### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

## 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## B. Konsep Dasar Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi merupakan usaha atau cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui. Menguasai manajemen laktasi merupakan hak dan kewajiban ibu dan calon ibu. Calon ibu dapat mempelajari manajemen laktasi sebagai bagian dari usaha mempersiapkan persalinan dan menyusui sehingga komplikasi dan hal-hal yang menghambat proses menyusui dapat dicegah. Laktasi adalah proses menyusui secara menyeluruh dari ASI diproduksi sampai bayinya menghisap dan menelan ASInya (Wulandari & Handayani, 2011).

ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar pada payudara dari ibu melalui proses menyusui. ASI juga dapat sebagai pengganti makanan untuk bayi karena ASI memiliki nutrisi sempurna yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan untuk bayi (Khasanah, 2011). Produksi ASI disesuaikan dengan kebutuhan bayi, volume ASI 500 – 800 ml/hari (3000 ml/hari). Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui (Prasetyono, 2009).

### Masa Kehamilan (antenatal)

- a. Ibu mencari informasi tentang keunggulan ASI, manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, serta dampak negatif pemberian susu formula.
- b. Ibu memeriksakan kesehatan tubuh, kehamilan dan kondisi putting payudara. Selain itu, ibu perlu memantau kenaikan berat badan selama hamil.
- c. Ibu melakukan perawatan payudara sejak kehamilan berumur 6 bulan hingga siap menyusui. Tindakan ini dimaksudkan agar ibu mampu memproduksi dan memberikan ASI yang mencukupi kebutuhan bayi.
- d. Ibu senantiasa mencari informasi tentang gizi dan makan tambahan sejak kehamilan trimester II. Makanan tambahan yang dibutuhkan saat hamil sebanyak 11/3 kali dari makanan yang dikonsumsi sebelum hamil.
- e. Ibu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, termasuk mendapatkan dukungan suami yang dapat memberikan rasa nyaman kepada ibu.

### Masa setelah persalinan (prenatal)

- a. Masa persalinan merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan bayi selanjutnya. Dalam hal ini, bayi harus mendapatkan cukup ASI, yang dilanjutkan dengan cara menyusui yang baik dan benar, baik posisi maupun cara melekatkan bayi pada payudara ibu.
- b. Membantu terjadinya kontak langsung antara bayi dan ibu selama 24 jam

- agar menyusui dapat dilakukan tanpa jadwal.
- c. Ibu nifas diberi kapsul vitamin A dosis tinggi dalam waktu 2 minggu setelah melahirkan.
4. Masa menyusui (postnatal)
- a. Setelah bayi mendapat ASI pada minggu pertama kelahiran, ibu harus menyusui bayi secara eksklusif selama 4 bulan pertama setelah lahir. Saat itu, bayi hanya diberi ASI tanpa makanan atau minuman lainnya.
- b. Ibu mesti mencari informasi tentang gizi makanan ketika masa menyusui agar bayi tumbuh sehat. Saat menyusui ibu memerlukan makanan 1 1/2 kali lebih banyak daripada biasanya, dan minum minimal 8 gelas sehari.
- c. Ibu harus cukup istirahat untuk menjaga kesehatannya. Ibu perlu ketenangan pikiran, serta menghindarkan diri dari kelelahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat.
- d. Ibu selalu mengikuti petunjuk petugas kesehatan (merujuk Posyandu atau Puskesmas) bila ada permasalahan yang terkait penyusuan.
- e. Ibu memperhatikan gizi/makanan anak, terutama pada bayi berusia 4 bulan. Sebaiknya, bayi diberi ASI yang kualitas dan kuantitasnya baik.

Ruang Lingkup manajemen laktasi adalah periode postnatal, antara lain ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, pemenuhan gizi

selama periode menyusui (Maryunani, 2012).

Semua tahapan pada manajemen laktasi adalah penting dan berperan untuk keberhasilan ASI eksklusif, sehingga semua tahap harus dipersiapkan dengan baik supaya ASI eksklusif berjalan dengan sukses adalah motivasi bidan, konseling dan perawatan payudara.

Persiapan menyusui

- a) Menguasai ilmu pengetahuan mengenai ASI, menyusui, dan manajemen laktasi.
- b) Bicarakan dengan suami dan anggota keluarga lainnya tentang pembagian tugas saat ibu melahirkan dan waktu awal kepulangan ibu dari tempat bersalin.
- c) Bernegosiasi dengan atasan dan rekan kerja.
- d) Pilihlah tempat bersalin yang mendukung pemberian ASI eksklusif.
- e) Mempersiapkan surat permohonan pelaksanaan kelahiran dan menyusui (birth plan).
- f) Mempersiapkan peralatan/kebutuhan menyusui pasca kelahiran.

Posisi Menyusui

Menurut WHO (World Health Organization) , ada tiga prinsip dasar penting yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui, yaitu sebagai berikut :

- a) Teknik menyusui (posisi dan perlekatan/latch on) yang tepat.

- b) Menyusui kapanpun bayi menginginkannya (untuk bayi lahir sehat dan cukup bulan). Untuk bayi yang baru lahir, upayakan ibu menyusui 8 hingga 12 kali dalam 24jam.
- c) Ibu yang percaya diri.

#### Tata Laksana Menyusui yang Benar

Menurut Marmi (2012), tahap dan tata laksana menyusui yang benar adalah sebagai berikut:

##### 1) Posisi badan ibu dan badan bayi

- a) Ibu harus duduk atau berbaring dengan santai.
- b) Pegang bayi pada belakang bahunya, tidak pada dasar kepala.
- c) Putar seluruh badan bayi sehingga menghadap ke ibu.
- d) Rapatkan dada bayi dengan dada ibu atau bagian bawah payudara ibu.
- e) Tempelkan dagu bayi pada payudara ibu.
- f) Dengan posisi ini maka telinga bayi akan berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi.
- g) Jauhkan hidung bayi dari payudara ibu dengan cara menekan pantat bayi dengan lengan ibu bagian dalam.

##### 2) Posisi mulut bayi dan puting susu ibu

- a) Keluarkan ASI sedikit oleskan pada puting dan areola.
- b) Pegang payudara dengan pegangan seperti membentuk huruf C yaitu payudara dipegang dengan ibu jari dibagian atas dan jari yang lain

menopang dibawah (puting susu dan areola dijepit oleh jari telunjuk dan jari tengah seperti gunting) dibelakang areola.

- c) Sentuh pipi atau bibir bayi untuk merangsang rooting reflek (reflek menghisap).
- d) Tunggu sampai mulut bayi terbuka lebar dan lidah menjulur kebawah.
- e) Dengan cepat dekatkan bayi ke payudara ibu dengan menekan bahu belakang bayi bukan belakang kepala.
- f) Posisikan puting susu di atas bibir atas bayi dan berhadap-hadapan dengan hidung bayi.
- g) kemudian arahkan puting susu keatas menyusuri langit-langit mulut bayi.
- h) Usahakan sebagian besar areola masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada diantara pertemuan langit-langit yang keras (palatum durum) dan langit-langit yang lunak (palatum molle).
- i) Lidah bayi akan menekan dinding bawah payudara dengan gerakan memerah sehingga ASI akan keluar.
- j) Setelah bayi menyusui atau menghisap payudara dengan baik, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.
- k) Beberapa ibu sering meletakkan jarinya pada payudara dengan hidung bayi dengan maksud untuk memudahkan bayi bernafas. Hal ini tidak perlu karena hidung bayi telah dijauhkan dari payudara dengan cara menekan pantat bayi dengan lengan

ibu. m) Dianjurkan tangan ibu yang bebas untuk mengelus-elus bayi.

### C. Konsep Dasar ASI Eksklusif

ASI eksklusif menurut WHO (World Health Organization) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk ataupun makanan tambahan lain. Sebelum mencapai usia 6 bulan system pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna sehingga ia belum mampu mencerna selain ASI. Depkes RI (2018) mendefinisikan ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

#### Manfaat ASI bagi bayi

Bayi mendapatkan manfaat yang besar dari ASI. Selain memberikan nutrisi yang terbaik yang dibutuhkan bayi, ASI juga berperan penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan bayi. Berikut ini beberapa fakta mengenai peran ASI dalam meningkatkan kesehatan bayi.

- a. Bayi yang diberi ASI, 17 kali lebih jarang menderita pneumonia/radang paru.
- b. Bayi yang diberi ASI lebih terlindungi dari penyakit sepsis/infeksi dalam darah yang menyebabkan kegagalan fungsi organ tubuh hingga kematian.
- c. Waktu menyusui yang lebih panjang dapat melindungi bayi dan anak dari asma atau mengurangi terjadinya

serangan asma pada anak kecil.  
Risiko

- d. penderita asma meningkat bila pemberian ASI eksklusif dihentikan sebelum 4 bulan.
- e. Menyusui dengan waktu yang lebih panjang (lebih dari 6 bulan) dapat melindungi bayi dan anak dari penyakit rhinitis alergi.
- f. Risiko dirawatnya bayi yang disusui eksklusif selama 4 bulan karena penyakit saluran pernafasan, 3 kali lebih jarang dari pada bayi yang diberi susu formula
- g. Bayi yang diberi ASI eksklusif, 25 kali lebih jarang menderita diare fatal/menyebabkan kematian.
- h. Bayi yang diberi ASI selama 6 bulan atau lebih menderita kanker (Leukimia, limfoma maligna) lebih jarang.
- i. Pemberian ASI mengurangi resiko diabetes/kencing manis.
- j. Bayi yang diberi ASI eksklusif lebih terlindungi dari penyakit infeksi telinga tengah.
- k. Bayi prematur dengan berat lahir sangat rendah yang mendapat ASI secara eksklusif dapat terhindar dari ROP/ Retinopathy of Prematurity (Manzoni 2013).
- l. Pemberian ASI eksklusif selama 3-5 bulan mengurangi risiko obesitas/kegemukan sebesar 35% pada masa dating (usia 5-6 tahun).
- m. Pemberian ASI mengurangi risiko bayi kekurangan gizi.

- n. Pemberian ASI mengurangi risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah.
- o. ASI mengurangi risiko bayi terkena infeksi dari bubuk susu formula yang tercemar (misalnya terhindar dari bakteri *E. sakazii*).
- p. ASI mencegah kerusakan gigi, misalnya gigi keropos dan maloklusi/kelainan susunan gigi geligi atas dan bawah yang berhubungan dengan bentuk rongga mulut/rahang.

Keunggulan ASI lainnya, antara lain :

- a) Selalu tersedia dalam keadaan bersih dari payudara ibu.
- b) Selalu tersedia kapan pun dan dengan suhu yang tepat.
- c) Mudah dicerna dan diserap oleh tubuh bayi.
- d) Dapat membantu perkembangan gigi dan rahang bayi karena bayi menghisap ASI dari payudara.
- e) Kontak kulit dengan kulit (skin to skin contact) antara bayi dan ibu saat menyusui menciptakan kedekatan/ikatan, serta perkembangan psikomotorik dan social yang lebih baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI memiliki kemampuan kognitif dan kepandaian yang secara umum lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan ASI.

Manfaat Menyusui bagi Ibu

Menyusui dapat memberi manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis ibu, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti berikut ini.

- a. Mengurangi perdarahan pasca persalinan.
- b. Mempercepat bentuk rahim kembali ke keadaan sebelum hamil.
- c. Mengurangi resiko terkena kanker payudara, kanker indung telur (ovarium), dan kanker endometrium.
- d. Mengurangi resiko terkena penyakit diabetes tipe 2.
- e. Mengurangi resiko terkena keropos tulang/osteoposis.
- f. Mengurangi resiko terkena rheumatoid arthritis.
- g. Menjadi metode kontrasepsi yang paling aman dan efektif.
- h. Mengurangi resiko kegemukan (obesitas) dan lebih cepat mengembalikan berat badan seperti sebelum hamil.
- i. Mengurangi stress dan kegelisahan.
- j. Mengurangi resiko ibu menderita depresi pasca persalinan (post partum depression).
- k. Mengurangi resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) pada masa yang akan datang.
- l. Mengurangi tindak kekerasan ibu pada anak.
- m. Mengurangi resiko ibu menderita Anemia Defisiensi Besi (ADB).
- n. Memudahkan hidup ibu. Dengan menyusui, ibu tidak perlu repot menyiapkan botol, membeli susu formula, menyiapkan susu formula, dan lain-lain.

Kandungan ASI

ASI mengandung air, protein, karbohidrat, lemak dan DHA/ARA, vitamin, mineral, enzim, factor pertumbuhan, factor antiparasit, anti alergi, antivirus, antibody, factor bioaktif, dan hormon.

## METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Destiani et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 21 Juli sampai 10 Agustus 2022.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2015). Populasi penelitian ini diambil dari semua ibu menyusui yang berkunjung ke puskesmas payung sekaki pekanbaru yang berjumlah 50 ibu menyusui. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

yang digunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dengan jumlah 50 responden menggunakan metode pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria- kriteria tertentu (Raudhah Mukhsin et al., 2017) Dengan cara menetapkan semua anggota sampel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi di puskesmas payung sekaki pekanbaru.

Analisa Data pada penelitian ini Analisa Univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Untuk melakukan analisa data secara univariat digunakan distribusi frekuensi dengan ukuran persentase atau proporsi (Notoatmojo, 2015).

## RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 Juli sampai 10 Agustus 2022, pada 50 responden dipuskesmas payung sekaki pekanbaru dapat diperoleh data-data mengenai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Usia Responden**

Mean	Standar Devisiasi	Min-Max	95% CI
31.14	6.913	21-48	29.18-33.10

Hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden yang berpengetahuan tentang manajemen laktasi di puskesmas payung sekaki pekanbaru adalah 31.14 tahun (95% CI 29.18-33.10), dengan standar devisiasi 6.913. Umur termuda 21 tahun dan umur tertua 48 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95 persen diyakini bahwa rata-rata umur

responden yang berpengetahuan tentang manajemen laktasi di puskesmas payung sekaki pekanbaru adalah diantara 29.18 sampai 33.10 tahun.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik	f	%
Umur		
20-35 tahun	36	72.0
>35 tahun	14	28.0
Pendidikan		
SD - SMP (Rendah)	17	34
SMA/SMK (Menengah)	25	50
DIII dan S1 (Perguruan tinggi)	8	16
Pekerjaan		
wiraswasta	4	8
IRT	38	76
Swasta	8	16
Informasi Manajemen Laktasi		
Iya	31	62
Tidak	19	38

**Tabel 3. Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	f	%
Baik	14	28
Cukup	16	32
Kurang	20	40

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juli sampai 10 Agustus 2022 pada 50 orang responden di puskesmas payung sekaki pekanbaru dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Payung Sekaki

Pekanbaru ”. mayoritas pengetahuan responden berkategori kurang, yaitu sebanyak 20 responden (40%). hal ini disebabkan oleh umur, pendidikan, pekerjaan responden, dan sumber informasi. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur dimana peneliti membuktikan mayoritas responden berumur antara 20 sampai 35 tahun sebanyak 36 responden (72%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Irviani Anwar Ibrahim, Azriful, Humairah (2014) yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014 ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang menunjukkan bahwa responden atau sampel dalam penelitian ini berdasarkan usia menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berada pada rentang usia 26-35 atau berada pada masa dewasa awal yaitu sebanyak 48 orang responden (47,5%).

Menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan bahwa tingkat umur seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya terhadap suatu informasi. Sebab semakin matang usia seseorang akan memiliki pengalaman yang lebih banyak terhadap sesuatu dan pengalaman tersebut sangat berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Selain umur, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan, hasil penelitian membuktikan mayoritas responden berpendidikan SMK/SMA (Menengah) sebanyak 25 responden (50%), dan yang berpendidikan SD/SMP sebanyak 17 responden (34%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Aureliya Hutagaol (2018) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Rumah Sakit

Imelda Pekerja Indonesia ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA- Sarjana yaitu sebanyak 34 orang (85%). Menurut Ahyan (2012) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

Berdasarkan kondisi ini peneliti berasumsi bahwa pendidikan yang lebih banyak menengah dan rendah menyebabkan responden tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi. Sebab tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuannya, dan tidak semua yang memiliki tingkat pendidikan menengah juga cukup dalam pengetahuannya.

Selain faktor di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dari hasil penelitian diatas diketahui mayoritas pekerjaan responden adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 38 responden (76%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Irviani Anwar Ibrahim, Azriful, Humairah (2014) yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samaenre Kabupaten Sinjai Tahun 2014 ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui

bahwa paling banyak sampel atau responden yang tidak bekerja atau berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 94 responden (93,0%) dibandingkan ibu yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta. Utami (2010), mengatakan bahwa pengetahuan selama proses interaksi dengan lingkungan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang bekerja diluar rumah akan mampu berinteraksi dengan dunia luar dan mudah mencari informasi sehingga dapat memperkaya pengetahuan.

Berdasarkan hal ini penulis menyimpulkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebab perempuan yang bekerja dan berinteraksi dengan dunia luar mendorong seseorang untuk peka terhadap informasi yang ada dimasyarakat, baik yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Dorongan tentang keingintahuan inilah yang mendukung seseorang untuk mendapatkan informasi lebih jauh dalam pengambilan keputusan hidupnya. Hal ini berbeda apabila seseorang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang seringkali wawasan yang dibutuhkan hanya berkisaran mengenai perawatan rumah saja dan kurang mendapatkan informasi dari luar. Sumber informasi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian ini 31 reponden (62%) yang mendapatkan informasi, diperoleh data bahwa sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas dari teman/saudara/tetangga sebanyak 14 responden (28%).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Vania Arthamevia Safitri ,

Dina Rahayuning Pangestuti , Apoina Kartini (2021) yang berjudul “ Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021 ”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai ASI melalui tenaga kesehatan, tetangga, teman, dan keluarga sebanyak (41,2%) dari pada media cetak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi kesehatan justru lebih banyak dari tetangga teman dan saudara dan tidak berasal dari tenaga kesehatan.

Menurut asumsi peneliti yang disebabkan kurangnya kemauan ibu dalam mencari informasi tentang manajemen laktasi dari media (media massa dan elektronik) maupun dari petugas kesehatan seperti penyuluhan dari petugas kesehatan.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru” disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden kurang yaitu sebanyak 20 responden (40%). Hal ini dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan responden dan kurangnya informasi ibu tentang manajemen laktasi.

Diharapkan kepada ibu hamil dan ibu menyusui agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kehamilan dan keberhasilan menyusui baik dari buku- buku kesehatan maupun berasal dari tenaga kesehatan. Kepada Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Diharapkan kepada puskesmas Payung Sekaki pekanbaru supaya dapat meningkatkan keinginan ibu untuk

mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai kehamilan maupun menyusui di pukesmas tersebut.

## REFERENCES

Adelia. (2017). hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif. universitas islam indonesia , 20.

Anik Maryunani, 2012, Inisiasi menyusui Dini, ASI Eksklusif, Dan Manajemen Laktasi, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Anik Maryunani. (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI EKSCLUSIF dan Manajemen Laktasi. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.

Anik Maryunani. (2015). Inisiasi Menyusui Dini, ASI EKSCLUSIF dan Manajemen Laktasi. DKI Jakarta: CV. Trans Info Media.

Arifiati, N. (2017). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.

Arikunto, Suharsimi. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2013)

Data Profil Kesehatan Indonesia, 2015. pravelansi cakupan pemberian ASI eksklusif.

Dian, Kurniasih. 2015. hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngulwar Kabupaten Magelang. Stikes Asyiyah Yoyakarta.

Direktorat Gizi Masyarakat dalam Anik Maryunani, 2015

Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Handayani, S. (2015). hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa konerejo polkarto sukharjo. stikes kusuma husada surakarta.

Hedianti, D. A., Sumarmi, S., & Muniroh, L. (2015). Dukungan Keluarga dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pucang Sewu. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. In Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

Hanifah, S. A., Astuti, S., & Indrawan, R, Yuniawati, P.(2014). Metode Penelitian. Bandung: PT. Refita Aditama.

Kemenkes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2015.

Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kurniasih, D. & Ismarwati, I. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang (Doctoral Dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).

Kurniawan, Bayu. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Jurnal kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4.

Kurniawati.(2014). Faktor Determinan yang Memengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di

Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 2 No. 1, Juli 2014 : 15-27.

Maryunani, Anik. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : TIM.

Notoatmodjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, 2013. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.

Priatna, H., & Nurafiah, E. (2020). *Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 33- 43.

Roesli, Utami. 2018. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Statistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*

Susanti, A. I. (2017). *Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1).

Weni. K. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika

Widjaja, MC. (2012). *Gizi Tepat Waktu Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka